

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Negeri 03 Tiumang

Wiwik Okta Susilawati^{1*}, Sri Yunimar Ningsih², Vika Ahimatun³

^{1, 3}, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dharmas Indonesia

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dharmas Indonesia

^{1*} wiwikoktasusilawati@gmail.com;

Abstrak

Siswa kurang berminat dalam pembelajaran PPKn, sehingga sebagian besar siswa memperoleh skor yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Permasalahan tersebut dikarenakan masih menerapkan model pembelajaran hanya searah dan masih belum maksimal dalam mengimplikasikan suatu model pembelajaran yang mempunyai banyak variasi. Dalam riset ini mempunyai tujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* guna melihat ada atau tidaknya akibat hasil belajar PPKn Kelas IV SDN 03 Tiumang. Riset ini menggunakan kuantitatif yang berbentuk *Pre-Experimentas Design* dan salah satu rancangannya yaitu *One-Group Pretest-Posttest*. Hasil riset yang dilakukan bahwa teknik *pretest* dan *posttest* dalam mengumpulkan data. Setelah didapatkannya data tersebut ternyata data *Pretest* mendapatkan nilai pertengahan sebanyak 62,75 dan nilai pertengahan yang didapatkan data *Posttest* sebanyak 76,8. Hasil data *pretest* dan data *posttest* tadi dilakukannya uji kenormalannya sebuah data *pretest* dengan mengatakan data *pretest* apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data Sig. 0,012 < 0,05 berdistribusi tidak normal, pada data *post test* Sig. 0,213 > 0,05 berdistribusi normal. Data tersebut dilanjutkan menggunakan uji hipotesis *Non-Parametrik* dan mendapatkan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan data tadi memiliki kesimpulannya bahwa adanya akibat dari bentuk pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas IV SDN 03 Tiumang dalam pembelajarannya.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, hasil belajar, PPKn SD

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai fungsi dalam membentuk dan memupuk bakat yang terdapat dalam diri peserta didik sehingga mampu menumbuhkan karakter bermasyarakat. Pendidikan juga mempunyai arah yang digunakan untuk mencapai dalam menumbuhkan kemampuan siswa sehingga mampu melakukan sebagai masyarakat dalam mentaati kewajibannya. Menurut Handayani, dkk (2020) pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan seluruh masyarakat bukan hanya pada anak-anak saja. Menurut Rochmania, dkk (2022) pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran dalam pembelajaran di sekolah saja. Pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran mengakibatkan hubungan interaksi saling merespondantara dua komponen yaitu guru dan siswa. sehingga dari proses tersebut

diberikannya perlakuan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar sendiri memiliki arti salah satu modifikasi yang sistematis dalam sebuah perilaku, modifikasi pemahaman pada awalnya siswa tidak ada persiapan yang membuat perilaku siswa maka diberikanlah sebuah ilmu yang membuat siswa tersebut mampu merubah perilakunya dan menambah daya pemahamannya. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah cara yang diberikan oleh guru dalam membimbing siswanya (Pane, dkk 2017).

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengatur jalannya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan mempelajari materi pelajaran. Proses pembelajaran tersebut memiliki pencapaian yang mampu mengubah dan meningkahtan wawasan, perilaku, serta kedisiplinan siswa. Menurut Istiningsih, dkk (2018) ketercapaian maksud dilaksanakan proses belajar mengajar memerlukan bentuk belajar mengajar yang bermacam-macam dan sinkron terhadap kondisi yang akan di gunakan untuk belajar mengajar. Guna mampu dapat melakukan belajar mengajar yang diharapkan maka seorang guru perlu dan harus mengetahui karakter siswanya. Menurut Sundari (2015), bentuk pembelajaran merupakan sepasang cara yang mempunyai landasan dari sebuah konsep belajar mengajar dan susunan suatu proses pengajaran. Proses belajar mengajar juga memerlukan suatu perencanaan yang tepat guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pengajaran membutuhkan fasilitas yang memadai serta menggunakan banyak sekali referensi yang dipakai pada saat belajar, sehingga kebutuhan siswa dalam belajar terpenuhi dengan adanya banyak referensi yang diajarkan (Susilawati, 2022).

Kemudian Nurlaelah, dkk (2020) berpendapat bahwa bentuk belajar mengajar merupakan sebuah rencana yang akan dilakukan untuk dijadikan panduan saat membuat rancangan belajar mengajar dikelas. Tetapi dalam keadaan di sekolah, masih belum optimal saat melakukan proses belajar mengajar saat menggunakan model pembelajarannya oleh sebab itu siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran tersebut. Model mengajar adalah sepasang trik yang berlandasan dengan aturan yang melatar belakangi sebuah tata cara mengajar. Penilaian akhir yang diberikan dalam bentuk sebuah dukungan dan tolak ukut dalam suatu pencapaian maksud diadakannya pembelajaran tersebut. Guna mampu melakukan pengajaran yang sistematis, maka guru perlu memperhatikan karakter peserta didik dalam mengimplikasikan model mengajar yang sesuai (Sundari, 2015). Model pengajaran adalah sebuah susunan yang dibuat guna menjadi ilustrasi dalam melaksanakan pembelajaran yang di inginkan untuk mencapai sebuah hasil yang di inginkan.

Menurut Bera (2020), ketidaksesuaian dalam menerapkan bentuk pembelajara merupakan salah satu penyebab kesulitan memahami materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran perlu mengetahui karakter peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran agar siswa lebih tertarik pada saat belajar mengajar. Pendapat lain (Khoerunnisa, dkk 2020) menyebutkan model pengajaran adalah sebuah rancangan yang dibuat tujuan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran juga memudahkan guru dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Oleh sebab itu, untuk menggapai tujuan belajar mengajar memerlukan penggunaan model

dalam pembelajaran yang serasi dengan karakter siswa. Dalam memilih suatu model pengajaran maka diperlukannya karakter siswa yang sesuai dengan bentuk pengajaran yang akan digunakan.

Model pembelajaran juga mempunyai manfaat yang sangat penting menurut Asyafah (2019) mengatakan bahwa model pembelajaran mempunyai fungsi sebagai acuan untuk perancang dalam proses belajar mengajar, sebagai acuan saat melaksanakan proses mengajar, dan dapat melancarkan guru dalam menggapai tujuan pembelajaran. Handini (2020), berpendapat bahwa bahwa PPKn Merupakan suatu pembelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dimana mata pelajaran peserta didik mengajarkan banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dan perlu disampaikan. Berdasarkan dari pendapat tersebut bahwa peserta didik perlu memahami dan menguasai mata pelajaran tersebut karena tidak dapat dipungkiri apabila peserta didik mampu menguasai dan memahaminya mereka akan lebih bersemangat dan akan lebih aktif dalam pembelajaran ini. Bentuk pembelajaran juga mampu membantu guru agar dipermudahkan dalam melaksanakan pengajaran terhadap siswa sehingga pemahamannya terhadap materi semakin meningkat dan pengajarannya menjadi lebih bermakna. Sehingga untuk mencapai suatu pemerolehan belajar diperlukannya pengimplikasian sebuah bentuk pengajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

Bentuk pengajaran kooperatif merupakan pengajaran yang mempunyai dasar yang membangun pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Bentuk pembelajaran ini mempunyai tekanan yang meminta siswa untuk belajar dengan kelompok agar terbentuklah jiwa yang mampu menghargai terhadap teman satu sama lain. Kelompok tadi hanya kelook kecil yang terdiri dari beberapa siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Sehingga mampu mnghasilkan atau menyelesaikan tantangan yang diterima oleh siswa tersebut. Bentuk pengajaran kooperatif ini juga menuntut siswa agar mampu berkomunikasi dengan siswa lain serta bekerjasama menyelesaikan tantangan tadi (Rosyidah, 2016). Bentuk pengajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan bersatu dan melakukan sebuah kegiatan pembelajaran secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu misi yang diberikan. Model pengajaran *scramble* mengedepankan siswa dalam pemahaman salah satu aturan yang dibimbing dalam kawasan yang menarik kreatifitas siswa.

Bentuk pengajaran *scramble* adalah pengajaran yang menyatukan jawaban serta pertanyaan dengan cara mengurutkan huruf, yang telah dicetak sehingga menuntut siswa untuk lebih teliti sehingga terjawablah pertanyaan tersebut dengan tepat. Peran seorang guru disana yaitu memberi bimbingan kepada siswanya pada saat pembelajaran tersebut agar suasana dalam kelas lebih kondusif serta sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan siswa akan menjadi lebih aktif (Hasri, dkk 2021). Model pengajaran ini merupakan pengajaran yang melibatkan siswa guna membuat kelompok yang bermaksud untuk mencapai hasil yang diharapkan Dalam sebuah proses pembelajaran membutuhkan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai maksud dari pembelajaran dilaksanakan dan membutuhkan

proses belajar mengajar yang baik pula. Menurut Pane, dkk (2017) menunjukkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang sedang dijalani oleh seseorang dengan kesadaran yang disengaja.

Sedangkan menurut Humaira, dkk (2015) menyatakan juga bahwa belajar adalah menumbuhkan wawasan siswa yang didapatkan dari hasil penyampaian guru serta hasil perbuatan yang telah dilaksanakan. Belajar adalah merupakan sebuah aktivitas yang perlu dilaksanakan untuk pembentukan karakter yang berguna bukan hanya diterapkan saat di sekolah tetapi mampu diterapkan keadalam keludupan bermasyarakat juga. Belajar tersebut membutuhkan hasil belajar untuk melihat seberapa apakah tujuan pembelajaran mampu tercapai atau belum. Belajar merupakan salah satu teknik yang saling bersangkut paut antara respon terhadap salah seorang dan kawasannya oleh sebab itu belajar dapat dilaksanakan dimanajaja dan kapan saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang berguna untuk mengalihkan ilmu yang mengakibatkan adanya respon antara seseorang dengan lingkungannya sehingga menjadikan adanya modifikasi perilaku saat melaksanakan aktivitas belajar.

Hasil belajar adalah skor atau niali yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran. Pencapaian maksud pembelajaran dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan juga keterampilannya (Hutabarat, 2017). Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya, Abdullah, (2017) hasil belajar merupakan kelebihan yang disimpan dari penyebab adanya perilaku serta mampu dilihat melalui diri siswa. Sebagian besar masih menganggap pembelajaran PPKn adalah pembelajaranyang membosankan sehingga ketidak ketertarikannya menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang belum memenuhi KKM. Hasil belajar merupakan modifikasi bentuk keahlian fisik, intelektual, serta perilaku dalam suatu prosedur pembelajaran pada tingkat pendidikan resmi ataupun tidak resmi. Hasil belajar tersebut akan menjadi tolak ukur siswa seberapa paham siswa dalam sebuah materi pelajaran yang di ajarkan. Guru juga mampu melihat dari skor yang diperoleh seberapa paham siswa tersebut sehingga dari sana guru mampu mengevaluasi bentuk pembelajaranyang cocok diterapkan (Hasri Rahmayanti, dkk 2021). Daya tangkap siswa dalam memahami materi merupakan sebuah kepiawaian yang dimiliki oleh siswa dalam memahami makna dan inti dari materi yang mereka pelajari. Sehingga siswa mampu menentukan pokok dari materi yang diajarkan serta mengganti dari wujud tertentu ke wujud yang lain (Susilawati *et al.*, 2020).

Perolehan belajar adalah perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mendapatkan sebuah pelajaran. Dalam cara belajar mengajar terdapat penyebab yang siswa terima sehingga siswa dipengaruhi oleh beberapa komponen. Penyebabnya terdapat di internal dan eksternal siswa itu sendiri, Yang mana salah satu faktor tersebut terdapat pada kualitas dari pengajaran seorang guru. Secara konseptual bahwa kualitas dari kesuksesan dalam sebuah pengajaran itu sangat dipengaruhi adanya model pengajaran yang digunakan. Dari pendapat diatas dapat dapat diambil kesimpulannya bahwa kekuatan pemerolehan belajar merupakan sebuah modifikasi intelektual, petilaku, serta kedisiplinan siswa sesudah melaksanakan belajar

mengajar. Kekuatan tersebut dapat dari skor yang diterima siswa. oleh sebab itu dalam riset ini menunjukkan bahwa pemerolehan riset diambil dan diukur dalam bentuk intelektual siswa yang didapat dari mengumpulkan data *pre test* dan *post test*. PPKn adalah mata pelajaran wajib dilaksanakan oleh siswa di sekolah dikarenakan dalam mata pelajaran PPKn mengajarkan dan membimbing siswa bagaimana berinteraksi dengan kawasan yang luas dan dalam bermasyarakat. PPKn juga mengajarkan siswa untuk menumbuhkan jiwa patriotisme serta mengajarkan tentang wewenang dan keharusan yang perlu didapat dan diketahui oleh siswa (Darniyanti, Efriani and Susilawati, 2021). PPKn juga mampu membentuk karakter siswa yang akan digunakan dalam bermasyarakat, oleh sebab itu pembentukan karakter tersebut sangat diperlukan siswa dalam menanamkan serta membangun akhlak, dan perlakuan. Oleh karna itu pada mata pelajaran ini terdapat beberapa masalah dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada diri peserta didik (Susilawati and Zwastikawati, 2020).

Sesuai dengan kegiatan observasi langsung di kelas IV/B SDN 03 Tiumang masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dan kurang tertarik dengan pembelajaran, siswa mengganggu temannya saat sedang belajar, tidak memperhatikan guru, dan mengobrol dengan teman yang lain. Oleh sebab itu dari permasalahan yang didapatkan maka sebagian besar hasil belajar peserta didik rendah bahkan tidak mencapai KKM pada mata pelajar PPKn. Oleh sebab itu, guru harus memperbaiki sikap tersebut menggunakan bentuk pembelajaran yang bervariasi. Dari permasalahan tersebut diperlukan solusi yang tepat dalam mengatasinya, sehingga mampu membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan lebih menyenangkan. Oleh sebab itu pembelajaran ini diperlukan suatu bentuk pengajaran yang disajikan agar siswa menjadi lebih tertarik dan tidak merasa bosan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang melatar belakangai penelitian ini. Bentuk pembelajaran ini merupakan bentuk pembelajaran yang meminta siswa dalam mengurutkan huruf, kata dan kalimat agar menjadi sebuah jawaban atas pertanyaan yang di sajikan oleh pendidik. Sehingga model pembelajaran tersebut mampu menjadi jalan pintas bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran serta mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Metode

Riset ini menjelaskan jenis penelitian yaitu kuantitatif yang menggunakan bentuk *Pre Experimental Design* dan *One group Pre test Post test Design* dipilih dalam rancangan penelitiannya. Berikut adalah desain penelitiannya:

Tabel 1. Desain One Group Pre test Post test Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Jakni. 2016)

Ket:

O₁ : Pemberian tes awal (*Pre test*) dengan menggunakan model yang biasa guru pakai

X : Perlakuan (*Treatment*) melakukan perlakuan dengan menggunakan bentuk pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

O₂ : Pemberian soal akhir (*Posttest*) setelah dilakukannya perlakuan menggunakan bentuk pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

Populasi dalam riset ini yaitu keseluruhan siswa kelas IV SDN 03 Tiumang pada tahun 2021/2022 dengan jumlah 41 siswa. penelitian ini mengambil sampel jenis *Non-Probability Sampling* yang berbentuk *Porposive Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan sampel kelas IV/B SDN 03 Tiumang dengan jumlah siswanya sebanyak 20 siswa. instrument yang digunakan untuk alat ukur dalam mengumpulkan data adalah tes. Instrument tes ini berbentuk soal pilihan ganda dengan ketercapaian hasil belajar yang dilihat dari jumlah benar soal dengan interval 0-100. Skor ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Instrument test ini menggunakan pertanyaan pilihan ganda dengan 30 pertanyaan sebelum penelitian dilakukan soal tersebut akan dilakukan uji coba terlebih dahulu dan kemudia akan dilakukannya perhitungan untuk menentukan kevalidan soal, reliabel soal, dapa beda soal dan tingkat kesukarannya. Untuk uji validitas menggunakan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} : \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)\}}}$$

(Sumber: Arikunto, 2015)

Ket:

r_{xy} : Koefision Korelasi Variable X dan variable Y

N : Banyaknya peserta yang mengikuti tes

$\sum X$: Nilai perolehan uji coba Y

$\sum Y$: Nilai perolehan uji coba Y

$\sum XY$: Nilai perolehan perkalian X dan Y

Dalam uji validitas ini menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 30 pertanyaan. Setelah dilakukannya uji validitaserdapat 15 soal yang dinyatakan valid.

Untuk pengujian reliabilitas menggunakan rumus dibawah ini:

$$KR-20 = \frac{K}{K-1} \left(\frac{SD^2 - \sum p_i x q_i}{SD^2} \right)$$

(Sumber: Subhan, 2015)

Ket:

K = jumlah butir soal

SD²= standar deviasi

p = skala responden yang mempunyai jawaban benar butir soal

q = skala renponden yang menjawab jawaban salah butir soal

Setelah dilakukannya uji validitas lalu diteruskan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dari ke 30 soal mendapatkan hasil sebesar 0,853 dengan kriteria Tinggi.

Teknik selanjutnya dalam mengolah data adalah pengujian prasyarat dengan menggunakan Uji Normalitas dengan mengambil *Shapiro Wilk*. Uji ini adalah menggunakan sampel sebanyak <50 orang (Setianingsih, dkk 2020) . Uji ini adalah melakukan pengolahan data dengan melihat normal atau tidak normalnya sebuah data. Setelah didapatkan hasilnya maka akan dilanjutkan dengan melakukan uji lain yaitu berupa uji hipotesis. Apabila dalam melakukan pengujian normalitas tadi berdistribusi normal maka dilanjutkan uji t-test bentuk *parametric* atau paired sample t-test, dan dalam pengujian normalitas data tidak normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji non-parametrik atau uji *Wilcoxon* yang digunakan.

Hasil

Riset ini dilaksanakan memakai *pretest* dan *posttest* dalam mengumpulkan data. Data digunakan dalam memperoleh data siswa sebelum diberikannya perlakuan disebut juga data *pretest*. Pemerolehan data *pre test* disajikan juga bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pre test Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
Penelitian	20	62,75	5	15

(Sumber: Dokumen Penelitian Kelas IV/B SDN 03 Tiumang)

Mampu kita ketahui berdasarkan tabel 2 nilai *pretest* siswa mendapatkan hasil dengan nilai tengah sebesar 62,75. Terdapat 5 siswa yang mendapat nilai tuntas dan yang lainnya mendapatkan nilai tidak tuntas. selain itu, nilai 80 adalah nilai yang tertinggi didapatkan dan 40 nilai terendah yang didapatkan siswa. Setelah didapatkannya data *pretest*, baru dilakukan dan diberikan perlakuan sebanyak 2 jam pembelajaran dalam 3 kali pertemuan. Data *pretest* didapatkan setelah diberikannya perlakuan. Setelah diberikan perlakuan baru diperoleh data *posttest*, data *posttest* disusun bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Post test Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
Penelitian	20	76,5	11	9

(Sumber: Dokumen Penelitian Kelas IV/B SDN 03 Tiumang)

Pada tabel 3 diatas dapat kita ketahui dari nilai *posttest* siswa sebanyak 20 peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 dan tidak mencapai nilai minimal sebanyak 9 orang.

Data tersebut mampu dilihat data *posttest* mendapatkan nilai tengah sebesar 76,8. 100 adalah nilai tertinggi yang didapatkan siswa dan 53 nilai terendah yang didapatkan siswa. Setelah didatakannya kedua data tersebut maka dapat dibandingkan dari kedua data itu.

Pembahasan

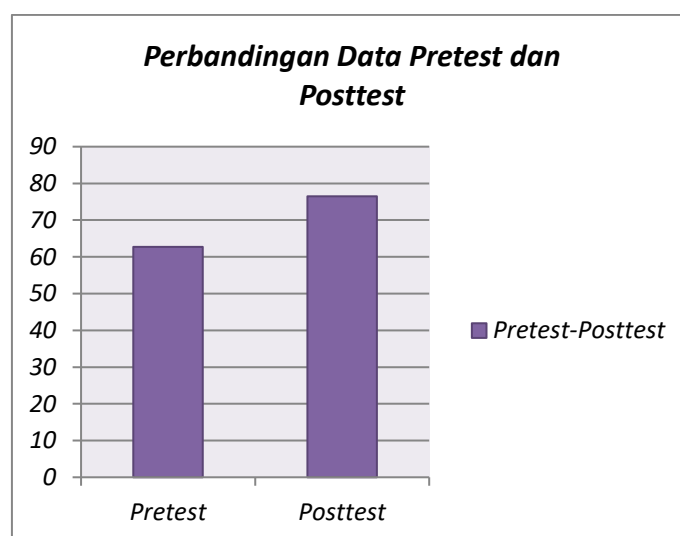
Perbandingan data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Data Pre test dan Post test

Deskripsi Data	Pretest	Posttest
N	20	20
$\sum X$	1255	1536
Rata-rata	62,7	76,8
Xmaks	80	100
Xmin	40	53

(Sumber: Dokumen Penelitian Kelas IV/B SDN 03 Tiumang)

Kedua data tersebut data dibandingkan serta dapat dilihat bahwa data *pretest* memperoleh rata-rata 62,75 dan data *posttest* memperoleh rata-rata 76,8. Nilai rata-rata dari kedua data tadi dapat dilihat bahwa mempunyai selisih sebesar 14,05. Untuk lebih jelasnya perbandingan tersebut akan di sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Kedua Data

(Sumber: Dokumen Penelitian Kelas IB/B SDN 03 Tiumang)

Setelah didapatkan kedua data tersebut maka akan dilanjutkan perhitungan dengan melanjutkan dengan Uji Preasyarat yaitu guna melihat dan menentukan data normal atau tidak yang disebut dengan Uji Normalitas. Pengujian dilakukan dalam aplikasi IBM SPSS *Statistics* 20. Pada saat hasil sudah didapatkan, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Hasil pengolahan data dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig
<i>Pretest</i>	.870	20	.012
<i>Posttest</i>	.937	20	.214

(Sumber: IBM SPSS *Statistics* 20)

Pada tabel 5 diatas dapat kita ketahui bahwa data *pretest* memperoleh Sig. 0,012 oleh sebab itu data tersebut dikatakan bahwa data kurang dari 0,05 atau $0,012 < 0,05$ dan dapat disimpulkan data tidak normal. $Sig > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan $Sig < 0,05$ maka dinyatakan bahwa keseimbangan data tidak normal. Keterangan *posttest* memperoleh *Signifikansi* sebesar 0,214 yang berarti bahwa lebih 0,05 dapat ditulis $0,214 > 0,05$ jadi data tersebut normal. Apabila perolehan pengolahan kedua data dilaksanakan sehingga mendapatkan satu keterangannya tidak normal maka kesimpulannya data tersebut tidak berdistribusi normal (Kurtosis, 2014). Sehingga dalam pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan uji Non-Parametrik . Langkah ini akan di tabel berikut:

Tabel 6. Uji Non-Parametrik

Posttest-Pretest	
Z	-3.753 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>	.000

(Sumber: Program IBM *Statistics SPSS* 20)

Tabel 6 menyatakan hasil Sig. 2 *tailed* didapatkan .000 pada taraf Sig. 0,05. Sehingga perolehan dari pengolahan Non-Parametrik nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$, perolehan kedua data tersebut mempunyai signifikan yang sangat berbeda, jika nilai *sig.(2-tailed)* $> 0,05$, perolehan kedua data tadi tidak mempunyai signifikan yang berbeda (Murti, dkk 2020). Berdasarkan perhitungan tadi maka diketahui nilai *sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Sehingga memiliki pemerolehan dalam riset ini mempunyai perbedaan pemerolehan belajar dari kedua data tersebut dari sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Dalam keadaan yang belum diterapkannya bentuk pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini diketahui bahwa pembelajaran terdapat kendala pada mata pelajaran PPKn yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Kemampuan pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa merupakan hasil belajar. Perubahan tersebut terjadi setelah adanya proses belajar mengajar secara resmi maupun tidak resmi (Rahmayanti, dkk 2021). Model pembelajaran yang bermacam-macam mampu menarik motivasi siswa dalam melaksanakan serta mengikuti sebuah pembelajaran dengan tertib. pemerolehan dari penelitian ini sesuai pada riset yang dilakukan oleh Farida, Agustini and Wakhyudin, (2017) yang memperoleh pemerolehan riset ini menyatakan dalam menerapkan model pembelajaran IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang sangat efektif pada kemampuan berpikir kritis. Pada penelitian Fatimah, dkk (2020) hasil risetnya menyatakan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dinyatakan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan bentuk pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di kelas Vb Khususnya di SD Inpres Borong Jambu II.

Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh pada kedua data, diperoleh kesimpulan disimpulkan yaitu pembelajaran dengan menggunakan bentuk Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* ada pengaruh pada pemerolehan belajar PPKn Kelas IV/B SDN 03 Tiumang. Dengan perolehan 62,75 sebagai nilai rata-rata dari data *pretest* dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan 76,8 sebagai perolehan nilai rata-rata *posttest* dengan nilai tertinggi sebesar 100. Dari kedua nilai rata-rata mendapatkan selisih 14,5. Setelah itu dilakukan dengan uji normalitas pada data *pretest* sebesar Sig. 0,012 menyatakan bahwa Sig. < 0,05 dan dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Serta 0,213 yang didapatkan pada data *posttest* yang berarti bahwa data tersebut > 0,05 sehingga data *posttest* normal. Uji hipotesis adalah pengolahan data yang akan dilaksanakan selanjutnya dengan menggunakan uji Non-Parametrik dengan pengambilan keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak apabila Sig. < 0,05 dan H_a ditolak dan H_0 diterima apabila Sig. > 0,05. Sehingga setelah dilakukan uji Non-Parametrik memperoleh nilai Sig. 0,000 dapat dikatakan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan dari perhitungan dan pengolahan data tadi mampu kita simpulkan bentuk pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini ada pengaruh secara signifikan dibandingkan dengan memakai model pembelajaran yang satu arah.

Referensi

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), p. 13.
<https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>

- Bera, L. (2020). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar (Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn di SD Inpres XX Solot). *Equilibrium : Jurnal pelatihan Pendidikan dan Ekonomi*, 17(2), 61–68. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.2826>
- Darniyanti, Y., Efriani, N., & Susilawati, W. O. (2021). Pengembangan Media Komik Penerapan Sila Pancasila PPKn Kelas 3 Di Sekolah Dasar Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan*, 30(3). <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1789>
- Farida, U., dkk. (2017). 'Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Siswa Kelas Iii Sd Negeri Kebondalem 01 Batang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11840>
- Handayani, E. S. dkk. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), pp. 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Handin1, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iii Se-Gugus 3 Sanden Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(2), p. 792799.
- Hasri Rahmayanti, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 1(1), pp. 264–276. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.26>
- Humaira, Sardinah, M. N. Y. (2015). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerangka Manusia Melalui Media Kerangka Manusia Dan Media Gambar Siswa Kelas Iv Sdn Lampeuneurut Aceh Besar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 3(3), pp. 60–72. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Hutabarat, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4378>
- Istiningsih, G., L.A, E. M. dkk. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran “Promister” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 2(2), pp. 94–103. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2637/2788>
- Khoerunnisa, P. dkk. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), pp. 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kurtosis, S. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode. *Biometrika dan Kependudukan*, 3(2), pp. 127–135.
- Murti, O. S. dkk. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2147–2155. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.691>
- Nurlaelah, N. dkk. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), pp. 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Pane, A. dkk. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rochmania, D. D. dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi terhadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 3435–3444.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), pp. 115–124. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>

- Setianingsih, S. T. *et al.* (2020). Media Informasi Dinas Kominfo Kota Batam. 4(1), pp. 1–9.
- Sundari Hanna (2015). Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), pp. 106–117.
- Susilawati, W. O. *et al.* (2020). Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi PPKN FKIP UAD. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2). Setianingsih 10.24252/ip.v9i2.15474
- Susilawati, W. O. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), pp. 4922–4938.
- Susilawati, W. O., & Zwastikawati, O. F. (2020). Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswa PPKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4, pp. 27–35.